

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pembangunan Di Kota Palopo

I Ketut Patra^{*1}; Afriansyah², Hapid³
Universitas Muhammadiyah Palopo

Corresponding Author: iketutpatra24@gmail.com

Info Artikel	ABSTRAK
<p>Kata Kunci: pertumbuhan ekonomi, ketimpangan pembangunan</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pembangunan. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi di Kota Palopo. Jenis data yang dipakai adalah data sekunder time series tahun 2014-2019, teknik pengumpulan data yang dipakai adalah metode observasi dan metode dokumentasi. Teknik analisis yang dipakai bersumber dari Badan Pusat Statistik berupa data pertumbuhan penduduk dan data ketimpangan pembangunan dan data Produk domestik regional bruto dianalisis dengan Regresi linier seerhana, diperoleh hasil tidak terdapat pengaruh antara pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pembangunan $T_{hitung} < T_{Tabel}$ dengan nilai sebesar $1.797 < 1.943$ dan nilai sig $0.457 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pembangunan.</p>
<p>Keyword: economic growth, development inequality</p>	<p>ABSTRACT <i>This study aims to determine the effect of economic growth on development inequality. The subject of this research is economic growth in Palopo City. The type of data used is time series secondary data for 2014-2019, the data collection techniques used are the observation method and the documentation method. The analytical technique used is sourced from the Central Bureau of Statistics in the form of population growth data and development inequality data and gross regional domestic product data analyzed by simple linear regression, the results obtained that there is no effect between economic growth on development inequality $T_{count} < T_{Table}$ with a value of $1.797 < 1.943$ and sig value $0.457 > 0.05$ so it can be concluded that there is no influence between economic growth on development inequality.</i></p>

1. PENDAHULUAN

Pendapatan dan kekayaan bukan tujuan akhir, melainkan sarana untuk mencapai tujuan lain. Pembangunan menurut Amartya Sen: “Pertumbuhan ekonomi tidak boleh dipandang sebagai tujuan. Pembangunan haruslah lebih memperhatikan upaya peningkatan

kualitas kehidupan yang kita jalani dan kebebasan yang kita nikmati.” (Todoro & Smith Stephen, 2006).

Tujuan pembangunan antara lain pengurangan kemiskinan, ketimpangan dan pengangguran; penyediaan pendidikan dasar, kesehatan, perumahan dan makanan setiap warga negara.

Pertumbuhan dan pemerataan merupakan dua kutub strategi pembangunan yang sering kali saling mengabaikan (*trade off*). Artinya pembangunan yang mengutamakan aspek pertumbuhan ekonomi cenderung mengorbankan aspek pemerataan, begitu juga sebaliknya. Namun dalam kenyataan yang terjadi di masyarakat, dari angka pendapatan nasional bruto (*Gross National Income = GNI*) atau produk nasional bruto (*Gross National / Domestic Product = GNP/GDP*) menunjukkan bahwa kebijakan yang hanya mengejar pertumbuhan ekonomi telah mengakibatkan perbedaan jurang pendapatan antara kelompok kaya dan miskin yang semakin melebar.

Berbeda dengan distribusi pendapatan yang melihat ketimpangan antar kelompok masyarakat, ketimpangan pembangunan antar wilayah melihat perbedaan antar wilayah. Permasalahan disini bukan tentang kelompok kaya dan kelompok miskin, melainkan perbedaan antara daerah maju dengan daerah terbelakang.

Pertumbuhan ekonomi yang menimbulkan ketimpangan dalam pembangunan (*disparity*) terjadi pada aspek pendapatan, spasial dan sektoral. Golongan kaya makin kaya sedangkan kaum miskin makin miskin, wilayah maju terus berkembang pesat meninggalkan wilayah terbelakang serta adanya sektor unggulan yang berkontribusi besar bagi pembangunan, sehingga sektor non unggulan yang membebani.

Ketimpangan pembangunan seringkali menjadi permasalahan serius dan apabila tidak mampu dieliminir secara hati-hati dapat menimbulkan krisis yang lebih kompleks seperti masalah kependudukan, ekonomi, sosial, politik dan lingkungan serta dalam konteks makro sangat merugikan proses dan hasil pembangunan yang ingin dicapai suatu wilayah.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator dari kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator kesejahteraan masyarakat pada suatu daerah. Apabila pertumbuhan ekonomi suatu daerah meningkat diharapkan pertumbuhan tersebut dapat dinikmati merata oleh seluruh masyarakat. Sejalan dengan Hipotesis Kuznet mengenai kurva U-Terbalik, dimana pada tahap-tahap pertumbuhan awal distribusi pendapatan cenderung memburuk, namun pada tahap-tahap berikutnya hal tersebut akan membaik.

Pembangunan adalah suatu proses multi dimensional yang melibatkan berbagai perubahan-perubahan mendasar dalam struktur sosial, tingkah laku sosial, dan institusisosial, di samping akselerasi pertumbuhan ekonomi, pemerataan ketimpangan pendapatan, serta pemberantasan kemiskinan (Todoro & Smith Stephen, 2006).

Untuk mencapai hal tersebut, keberhasilan pembangunan sering diidentikan dengan tingkat pertumbuhan ekonominya. Sebab semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara, semakin tinggi pula tingkat kesejahteraannya. Sehingga strategi pembangunan yang dianggap paling sesuai adalah akselerasi pertumbuhan ekonomi dengan cara mengundang modal asing dan melakukan industrialisasi (Kuncoro, 2004).

Selain itu, kebutuhan akan investasi yang besar dapat diperoleh juga melalui dorongan kondisi negara yang sudah lebih baik terutama sistem pelayanan serta sarana dan prasarana yang mendukung. Namun demikian, tingginya pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak berarti semua wilayahnya memiliki tingkat pertumbuhan yang sama, karena adanya keterbatasan baik dari sisi potensi sumber daya alam, sumber daya manusia maupun lembaga institusi yang mendukung. Perbedaan daerah dilihat

dari pendapatan maupun pertumbuhan ekonomi akan berdampak pada terpusatnya kegiatan- kegiatan ekonomi pada suatu daerah saja dan tidak terjadi persebaran yang merata.

Oleh karena itu, ketidakmerataan ini menimbulkan ketimpangan pembangunan antar wilayah. Dari hal tersebutlah, pelaksanaan pembangunan tidak jarang menciptakan adanya ketimpangan. Untuk melancarkan program pembangunan ekonomi daerah diperlukan suatu strategi pembangunan yang tepat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah.

Kota Palopo yang terdiri dari 9 kecamatan yang berada pada Satuan Wilayah Pembangunan Provinsi Sulawesi Selatan menjadi salah satu daerah yang berkembang cukup baik setelah adanya era otonomi daerah. Berbagai pencapaian telah dicapai oleh Kota Palopo dalam pelaksanaan pembangunan daerah terutama di bidang ekonomi, meskipun masih banyak kekurangan yang perlu dibenahi lagi. Pembangunan ekonomi Kota Palopo mulai terlihat dengan adanya beberapa pengembangan potensi daerah. Hal itu terlihat dari mulai meningkatnya pengembangan sektor ekonomi seperti pengembangan sektor wisata sampai pengembangan sektor perdagangan, pendidikan. Perkembangan tersebut bisa kita lihat dari meningkatnya PDRB Kota palopo dari tahun ketahun.

Tabel 1. Peningkatan GDP

No	Tahun	Presentase Pertumbuhan Ekonomi (%)	Presentase Ketimpangan Pembangunan (%)
1	2014	7,05	8,80
2	2015	6,45	8,58
3	2016	6,98	8,74
4	2017	7,19	8,78
5	2018	6,98	7,9

Sumber: data BPS Kota Palopo

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Secara keseluruhan, pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan kapasitas ekonomi untuk barang dan jasa hasil. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang penting dalam menganalisis pembangunan ekonomi yang terjadi di suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana kegiatan ekonomi akan menghasilkan pendapatan tambahan dari orang dalam suatu periode tertentu.

Ketimpangan Pembangunan

Kesenjangan pembangunan perbedaan pendapatan yang dihasilkan perbedaan pendapatan yang mencolok di masyarakat (Todoro & Smith Stephen, 2006). Dengan kata lain, ketidakseimbangan pembangunan adalah jumlah perbedaan pendapatan yang diterima oleh masyarakat mengakibatkan perbedaan pendapatan yang lebih besar antara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Akibatnya, orang kaya akan semakin kaya dan yang miskin semakin miskin.

Ketimpangan adalah kondisi daerah setempat karena perbedaan kandungan sumber daya alam dan perbedaan dalam kondisi demografis yang terdapat di pulau-pulau masing-masing. Perbedaan isi dari sumber daya alam masing-masing daerah sangat mempengaruhi kegiatan produksi di wilayah yang bersangkutan. Pada akhir kegiatan produksi akan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah lebih cepat di daerah yang memiliki kandungan sumber daya alam daripada di daerah sumber daya alam dengan lebih rendah (Sjafrizal & Elfindri, 2008).

3. METODE PENELITIAN

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder yang bersifat kuantitatif dalam bentuk

tahunan (*time series*) periode 2014-2019. Data tersebut bersumber dari situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Selatan, yakni www.palopokota.bps.go.id publikasi tahunan Kota Palopo dalam Angka, publikasi tahunan.

Teknik yang dipakai dalam pengumpulan data adalah melalui studi pustaka. Studi pustaka merupakan teknik untuk mendapatkan informasi melalui catatan, literatur, dokumentasi dan lain-lain yang masih relevan dalam penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Palopo tahun 2014 hingga 2019. Data yang diperoleh adalah data dalam bentuk tahunan untuk masing-masing variabel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Indeks Ketimpangan sebagai indeks ketimpangan regional (*Regional Inequality*) dengan rumusan sebagai berikut :

$$IW = \sqrt{\frac{\sum(Y_i - Y)^2 \frac{F_i}{n}}{Y}}$$

Dimana :

- IW = Indeks Williamson
- Y_i = PDRB per kapita Kecamatan di Palopo
- Y = PDRB per kapita Kota Palopo
- F_i = Jumlah Penduduk Kecamatan di Palopo
- n = Jumlah penduduk Kota Palopo

Arsyad, (2010) menetapkan kriteria untuk mengetahui tingkat Indeks Williamson sebagai berikut:

- a. Ketimpangan Tinggi jika $IW > 0,35$,
- b. Ketimpangan Sedang jika $IW = 0,21 - 0,35$,
- c. Ketimpangan Rendah jika $IW = < 0,20$.

Penerapan analisis regresi sederhana Menurut Sugiyono, (2017) Analisis regresi linier digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (*kriterium*), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua.”

Penjelasan garis regresi menurut Supangat, (2007) “Garis regresi (*regression line/line of the best fit/estimating line*) adalah suatu garis yang ditarik diantara titik-titik (*scatter diagram*) sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk menaksir besarnya variabel yang satu berdasarkan variabel yang lain, dan dapat juga dipergunakan untuk mengetahui macam korelasinya (positif atau negatifnya).”

Untuk dapat membuat ramalan melalui regresi, maka data setiap variabel harus tersedia. Selanjutnya berdasarkan data itu peneliti harus dapat menemukan persamaan melalui perhitungan. Dimana persamaan regresi untuk dua variabel adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembangunan ekonomi dalam pemerataan antar daerah maka dapat digunakan indikator pemerataan yaitu Indeks Williamson. Perbandingan indeks ini dari tahun ke tahun akan menunjukkan apakah ada perubahan atau tidak. Dimana nilai koefisien Indeks Williamson yaitu dari 0 sampai 1, jika nilai koefisien mendekati 0 maka tingkat ketimpangan yang terjadi semakin kecil dan jika nilai koefisien mendekati 1 berarti tingkat ketimpangannya semakin tinggi.

Arsyad,(2010)menetapkan kriteria untuk mengetahui tingkat Indeks Williamson jika ketimpangan Tinggi jika $IW > 0,35$, jika ketimpangan Sedang jika $IW = 0,21 - 0,35$, jika ketimpangan Rendah jika $IW = < 0,2$.

$$Y = a + \beta X + e$$

Dimana :

- Y = Variabel Dependen (Ketimpangan Pembangunan)
a = Konstanta
X = variabel Dependen (Pertumbuhan Ekonomi)
e = Standar Error
 β = koefisien Regresi (Parameter)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketimpangan Pembangunan

Terlihat pada Tabel bahwa perkembangan ketimpangan pendapatan yang berada di Kota Palopo selama tahun 2014 hingga 2019 dari hasil indeks Williamson mengalami fluktuasi atau naik turun.

Tabel 4.1 Ketimpangan Pembangunan

Kecamatan	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Wara	0,349	0,359	0,384	0,325	0,340	0,284
Wara Timur	0,409	0,361	0,359	0,395	0,362	0,352
Bara	0,470	0,369	0,410	0,358	0,361	0,364
Wara Selatan	0,441	0,467	0,434	0,411	0,398	0,387
Wara Utara	0,451	0,380	0,374	0,411	0,411	0,384
Mungkajang	0,380	0,395	0,397	0,396	0,383	0,390
Wara Barat	0,500	0,423	0,386	0,384	0,382	0,350
Telluwanua	0,399	0,366	0,314	0,318	0,369	0,362
Sendana	0,382	0,396	0,429	0,376	0,369	0,354
Palopo	0,397	0,434	0,374	0,341	0,338	0,338

Sumber: Badan Statistik Kota Palopo

Menurut Badan Pusat Statistik Kota Palopo hal ini terjadi karena tidak meratanya persebaran pertumbuhan ekonomi di beberapa Kecamatan di Kota Palopo. Tingkat ketimpangan sedang terjadi pada tahun 2017, 2018 dan 2019 di mana ketimpangan yang terjadi $< 0,35$. Sedangkan tingkat ketimpangan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2014, 2015 dan 2016 yaitu $> 0,35$. Semakin tinggi tingkat ketimpangan yang terjadi

maka akan memperburuk keadaan perekonomian suatu daerah.

Pertumbuhan Ekonomi

Untuk melihat seberapa besar pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Palopo hal ini diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas harga konstan yang berhasil diciptakan pada tahun tertentu dibanding dengan nilai tahun sebelumnya. Penggunaan atas dasar harga konstan ini dimaksudkan untuk menghindari pengaruh perubahan harga, sehingga perubahan yang diukur merupakan pertumbuhan riil ekonomi dan pula merupakan dasar pengukuran atas nilai tambah yang timbul akibat adanya kegiatan ekonomi dalam salah satu daerah. Pertumbuhan dan perkembangan PDRB Kota Palopo dapat ditinjau dari beberapa indikator makro, yaitu antara lain dari nilai tambah yang dihasilkan struktur perekonomian daerah

dan laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Produk Domestik Regional Bruto Kota Palopo pada tahun 2014-2019 atas harga konstan mengalami fluktuasi, hal ini dapat dilihat dalam Tabel 4.3. Pada tabel tersebut terlihat kondisi pertumbuhan ekonomi Kota palopo tahun 2015, 2017 dan 2019 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan yaitu sebesar 6.47%, 6.685 dan 6.74% Hal ini di sebabkan karena menurunnya lapangan usaha di bidang jasa keuangan dan asuransi yang

juga berpengaruh beberapa sektor utama di kota Palopo. Pada tahun 2016 dan 2018 pertumbuhan ekonomi di Kota Palopo terus mengalami peningkatan masing-masing sebesar 6.94% dan 7.52%.

Tabel 4.2 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi

No	Tahun	Produk Domestik Regional Bruto Atas Harga Konstan	Laju Pertumbuhan
1	2014	3.889.239.03	7.05
2	2015	4.140871.84	6.47
3	2016	4.428497.04	6.94
4	2017	4.745899.89	6.68
5	2018	5.102987.20	7.52
6	2019	5.447357.00	6.74

Sumber: Badan Statistik Kota Palopo

Uji Regresi

Analisis Regresi Sederhana bertujuan untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dapat dihitung melalui suatu persamaan regresi linier sederhana. Pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan komputer SPSS versi 20.

Tabel 4.3 Hasil Uji Regresi Coefficients^a

Model	Unstandar Coefficients		Standar Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	57.095	31.774		1.797	.115
TotalX	-10.829	13.759	-.285	.787	.457

a. Dependent Variable: TotalY

Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi Terhadap ketimpangan pembangunan di Kota Palopo digunakan regresi linear sederhana. Analisis regresi linear berganda dengan formulasi sebagai berikut:

$$Y = 57.095 - 10.829X + e$$

Interprestasi dari persamaan regresi linear

sederhana di atas antara lain:

- Nilai konstanta (a) sebesar 57.095 artinya jika variabel pertumbuhan ekonomi (X) dianggap konstan maka nilai Variabel ketimpangan pembangunan (Y) pada Kota Palopo adalah 57.095 persen
- Nilai koefisien regresi X sebesar -10.829 artinya adalah menggambarkan arah hubungan antara variabel bebas (pertumbuhan ekonomi) dengan variabel terikat (ketimpangan pembangunan) maka setiap kenaikan variabel pertumbuhan ekonomi 1 persen akan mengurangi ketimpangan pembangunan di Kota Palopo sebesar 10.829 persen

Uji Parsial

Pengujian regresi secara parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel independen dan variabel dependen. Derajat *signifikansi* adalah 0,05 Pengaruh dari variabel X (pertumbuhan ekonomi) terhadap Variabel Y (ketimpangan pembangunan) di Kota Palopo. Uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji-t dilakukan dengan membandingkan antara T_{hitung} dengan T_{tabel} . Untuk menentukan nilai t- tabel ditentukan dengan tingkat signifikan 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel. Maka didapat T_{tabel} dengan nilai 1.943 dan T_{hitung} sebesar 1.797 dengan demikian T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa Diketahui nilai Sig untuk pengaruh pertumbuhan ekonomi (X) terhadap Ketimpangan pembangunan (Y) adalah sebesar $0.457 > 0.05$ dan nilai $T_{hitung} 0.787 < T_{tabel} 1.943$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara signifikan pertumbuhan ekonomi (X) terhadap ketimpangan pembangunan (Y).

Koefisien Determinasi (R²)

Analisis digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen pertumbuhan penduduk (X) terhadap variabel Dependen ketimpangan pembangunan (Y) secara serentak.

Tabel 4. hasil Uji determinasi (R²),

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.285 ^a	.081	-.050	5.46252

a. Predictors: (Constant), TotalX

Berdasarkan tabel 4.5 tersebut diperoleh tabel *R Square* sebesar 0.081 atau 8.1%. Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independen yaitu pertumbuhan ekonomi terhadap variabel dependen yaitu ketimpangan pembangunan sebesar 8.1%. Sedangkan sisanya 91.9 % dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pembangunan di Kota Palopo. Peneliti memperoleh hasil penelitian setelah melakukan analisis data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik berupa data pertumbuhan penduduk, data ketimpangan pembangunan dan data Produk Domestik Regional Bruto kemudian diolah memakai SPSS versi 20. Dengan demikian diperoleh beberapa temuan dari hasil uji regresi linear sederhana, hasil uji T dan koefisien determinasi maka dapat di simpulkan bahwa Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pembangunan di Kota Palopo.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusica, (2018) Pengaruh

Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Tingkat Aglomerasi Terhadap Ketimpangan Inter- Kabupaten / Kota di Provinsi Kalimantan Timur. Hasil dapat dijelaskan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dan efek negatif yang signifikan terhadap ketimpangan dan wilayah variabel aglomerasi dan tingkat pengangguran memiliki efek positif pada ketimpangan wilayah dan signifikan.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan Hendarmin, (2019) Dampak Pertumbuhan Ekonomi, Aglomerasi, Manusia dan Modal Terhadap Pendapatan Ketimpangan Antar Kabupaten / Kota dalam penelitian Kalimantan Barat. Hasil diperoleh dari regresi data panel pendekatan efek tetap telah ditemukan itu, pertumbuhan parsial ekonomi dan tidak ada efek positif yang signifikan, variabel aglomerasi dan tidak ada efek negatif yang signifikan, sedangkan variabel modal manusia yang proxy untuk IP positif dan dampak yang signifikan terhadap ketimpangan pendapatan antar kabupaten / Kota di Provinsi Kalimantan Barat.

Penelitian ini juga konsisten dilakukan oleh Andiny & Mandasari, (2017) Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Terhadap Ketimpangan Di Aceh Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi parsial tidak berpengaruh pada Ketidakseimbangan variabel di provinsi ini.

Akan tetapi dari beberapa penelitian sejalan, ada juga penelitian yang tidak sejalan antara lain :

Penelitian yang dilakukan Berlianantiya, (2017) dengan judul Pertumbuhan Ekonomi dan Kebijakan di Provinsi Jawa Timur Pembangunan Inter-Regional Pembangunan Ketimpangan Ekonomi, hasil penelitian adalah (1) pola hubungan antara pertumbuhan dan pembangunan ekonomi kesenjangan cenderung U -

berbentuk, sehingga hipotesis Kuznets tidak berlaku di Provinsi Jawa Timur, dan nilai momentnegatif produk korelasi dan signifikan, sehingga tidak dapat menjelaskan hubungan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi kesenjangan (2) di setiap Bakorwil, pola hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pembangunan ekonomi terbukti dipengaruhi oleh karakteristik kebijakan pembangunan di Jawa timur, serta korelasi

Penelitian yang dilakukan oleh Rambey, (2018) Analisis Pengaruh Pendapatan Ketimpangan pertumbuhan Ekonomi Terhadap di Indonesia penelitian ini Menganalisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi di Ketimpangan Pendapatan di Indonesia. Menggunakan data panel dari tahun 2011-2016 seluruh provinsi di Indonesia. Analisis menggunakan persamaan regresi sederhana. Penelitian ini menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan Arka & Yasa, (2015) Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pendapatan Disparitas antara Daerah Terhadap Umum Provinsi Kesejahteraan Bali. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan pendapatan antara Provinsi Bali dan hubungan antara pertumbuhan ekonomi, kesenjangan antara pendapat daerah pada kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini menggunakan data sekunder dianalisis menggunakan Williamson analisis indeks dan analisis jalur. Menunjukkan analisis disparitas pendapatan antara Provinsi Bali di 2001-2012 menurun rata-rata nilai 0,29 berarti bahwa tingkat disparitas relatif rendah. Berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Pertumbuhan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat melalui disparitas pendapatan antar daerah daerah. Pemerintah kebijakan

pembangunan untuk memperhatikan pertumbuhan ekonomi dan distribusi pendapatan dalam rangka menciptakan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Cahyono, (2015) dengan judul Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan di Bengawan Solo DAS. Hasil penelitian menunjukkan ada empat tipologi ekonomi di DAS Bengawan Solo berdasarkan pertumbuhan ekonomi dan Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita. District hilir lebih maju dan berkembang pesat dibandingkan dengan daerah hulu dengan ketimpangan ekonomi yang moderat. Secara keseluruhan kesenjangan ekonomi antar daerah di DAS Bengawan Solo tinggi (0.61).

Penelitian yang dilakukan Hamid, (2017) Analisis pertumbuhan ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan antar kabupaten di Provinsi Sulawesi Barat. Hasil penelitian dengan analisis Tipologi Klassen menggambarkan bahwa ada perbedaan dalam pola pertumbuhan ekonomi di provinsi Sulawesi Barat, yaitu: Ada dua daerah di Kuadran I (berkembang pesat) dan empat wilayah di kuadran IV (relatif bass), serta analisis indeks Williamson menunjukkan bahwa ketimpangan di provinsi Sulawesi Barat masih rendah, dengan rata-rata 0,350. Sedangkan hipotesis Kuznets U terbalik yang menggambarkan hubungan antara pertumbuhan dan indeks ketidakesetaraan tidak berlaku di Provinsi Sulawesi Barat 2011-2015.

Penelitian yang dilakukan Amri, (2017) Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Pendapatan Ketimpangan: Panel data 8 Provinsi di Sumatera. Studi ini menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi dalam periode tahun tertentu secara signifikan dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi di sebelumnya. Ketimpangan pendapatan tertentu dalam periode tersebut juga dipengaruhi oleh ketimpangan pendapatan di sebelumnya. Hasil uji kausalitas granger

panel menemukan adanya kausalitas searah dari ketimpangan pendapatan untuk pertumbuhan ekonomi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data, dekripsi dan pengujian hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh antara pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pembangunan di Kota Palopo. Hal ini dikarenakan Kota Palopo yang saat ini memiliki tingkat PDRB perwilayah kecamatan yang relatif tinggi, memiliki kecenderungan untuk tumbuh lebih lambat disamping itu dalam menghadapi masalah sosial ekonomi seperti kemiskinan, pengangguran, dan lapangan usaha akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pembangunan pada suatu daerah.

Berdasarkan kesimpulan diatas, ada beberapa saran untuk penelitian selanjutnya antara lain :

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam tentang pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pembangunan di Kota Palopo.
2. Agar melakukan penelitian tentang pengaruh pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pembangunan di Kota Palopo dengan metode lain.
3. Dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu bagi penelitian selanjutnya hendaknya mengembangkan dan menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, K. (2017). Analisis pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan: Data panel 8 provinsi di Sumatera. *Jurnal EMT Kita*, 1(1), 1–11.
- Andiny, P., & Mandasari, P. (2017). Analisis pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan terhadap ketimpangan di Provinsi Aceh. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 1(2), 196–210.
- Arka, S., & Yasa, I. K. O. A. (2015). Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan disparitas pendapatan antardaerah terhadap kesejahteraan masyarakat Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8(1), 44328.
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan*, edisi kelima. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.
- Berlianantiya, M. (2017). Pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pembangunan ekonomi antar wilayah kebijakan pembangunan di Provinsi Jawa Timur. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 5(2), 163–171.
- Cahyono, S. A. (2015). Pertumbuhan dan Ketimpangan Ekonomi di Daerah Aliran Sungai Bengawan Solo. *Jurnal Penelitian Hutan Dan Konservasi Alam*, 12(1), 33–44.
- Hamid, M. (2017). *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten Di Provinsi Sulawesi Barat*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Hendarmin, H. (2019). Dampak Pertumbuhan Ekonomi, Aglomerasi, dan Modal Manusia Terhadap Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat. *EcceS*

- (*Economics, Social, and Development Studies*), 6(2), 245–271.
- Kuncoro, M. (2004). *Otonomi & pembangunan daerah: reformasi, perencanaan, strategi dan peluang*.
- Rambey, M. J. (2018). ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DI INDONESIA. *Jurnal Education and Development*, 4(1), 32.
- Sjafrizal, & Elfindri. (2008). *Ekonomi regional: Teori dan aplikasi*. Baduose Media.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Supangat, A. (2007). *Statistika Dalam Kajian Deskriptif, Inferensial, dan Nonparametik. (Edisi 1)*. Kencana.
- Todoro, M. P., & Smith Stephen, C. (2006). *Pembangunan Ekonomi*, edisi kesembilan. PT Gelora Aksara Pratama. Jakarta.
- Yusica, L. V. (2018). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Aglomerasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Ketimpangan Antar Wilayah Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 2(2), 230–240.